

PENERAPAN METODE *DRILL* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB MATERI MENYUSUN TEKS SEDERHANA TERKAIT TOPIK *ALBAYAANAAT AS-SYAKHSHIYAH*

(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XII MIA MA Al-Istiqomah Tangjungsiang)

Dra. Isih Suminarsih, M.Pd

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas XII MIA MA Al-Istiqomah Tangjungsiang pada Mata Pelajaran Bahasa Arab materi menyusun teks sederhana terkait topik *albayaanaat as-syakhshiyah*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII MIA Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Tangjungsiang semester genap tahun pelajaran 2016-2017 yang berjumlah 18 peserta didik. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi: hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik yang diambil dari pemberian soal tes pada setiap akhir pertemuan dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus. Dari data hasil penelitian diperoleh data bahwa rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah 78,61 dan siklus II adalah 92,50. Rata-rata ketuntasan belajar pada siklus I adalah 66,67% dan siklus II 100%. Dari data tersebut terlihat jelas bahwa dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan yang signifikan. Dari penelitian ini diperoleh simpulan bahwa dengan menggunakan metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XII MIA MA Al-Istiqomah Tangjungsiang pada Mata Pelajaran Bahasa Arab materi menyusun teks sederhana topik *albayaanaat as-syakhshiyah*.

Kata Kunci: Metode Drill, Hasil Belajar, Menyusun Teks

PENDAHULUAN

Kunci utama pembelajaran di sekolah adalah guru. Karena guru sebagai ujung tombak yang berada pada garis terdepan berhadapan langsung dengan peserta didik harus mengatur mengelola, mengawasi, dan mengevaluasi seluruh kegiatan proses pembelajaran. Guru dapat memberikan ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang pembelajarannya. Dalam proses pembelajaran tersebut, guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan yakni dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi dan mengembangkan diri.

Pembelajaran Bahasa Arab sendiri bukanlah hal yang mudah karena Bahasa Arab adalah bahasa asing dan kebanyakan siswa belum membiasakan diri untuk berkomunikasi ataupun menulis teks dengan Bahasa Arab di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan karena minimnya kosa kata yang dimiliki. Penguasaan kosa kata yang sangat minim menjadi faktor penghambat dalam komunikasi verbal maupun

non verbal. Dengan demikian, guru dituntut untuk bisa menggunakan metode pengajaran yang menarik.

Dalam pelaksanaannya, ada beberapa teknik atau metode pembelajaran pada materi menyusun teks sederhana terkait topik *albayaanaat as-syakhshiyah* yang dapat dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Diantara beberapa metode tersebut, metode *drill* (metode latihan) lebih banyak diminati karena metode ini lebih fleksibel dan proses pembelajaran akan lebih menarik sebab siswa tidak hanya sebagai pendengar, tetapi langsung mempraktekan pembelajaran yang sedang diajarkan oleh gurunya.

Rendahnya hasil belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Arab terutama pada materi menyusun teks sederhana terkait topik *albayaanaat as-syakhshiyah* di kelas XII MIA MA Al-Istiqomah Tanjungsiang kemungkinan disebabkan oleh metode pembelajarannya. Metode pembelajaran yang dilakukan yakni menggunakan metode pembelajaran yang konvensional (metode pembelajaran ceramah) atau yang berpusat pada guru (*teaching centered*). Karena metode konvensional guru lebih banyak menempatkan siswa sebagai objek dan bukan sebagai subyek didik atau tidak berpusat pada siswa (*student centered*). Untuk meningkatkan hasil belajar tersebut, maka perlu adanya suatu metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif untuk lebih meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyusun teks sederhana terkait topik *albayaanaat as-syakhshiyah*.

Dengan mengacu pada hal tersebut, peneliti berasumsi bahwa penerapan metode pembelajaran *drill* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Bahasa Arab materi menyusun teks sederhana terkait topik *albayaanaat as-syakhshiyah*. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan mengangkat judul: “Penerapan Metode *Drill* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Materi Menyusun Teks Sederhana Terkait Topik *Albayaanaat as-syakhshiyah* (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XII MIA MA Al-Istiqomah Tanjungsiang)”.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis dapat menyimpulkan rumusan masalah secara umum dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Bahasa Arab materi menyusun teks sederhana terkait topik *albayaanaat as-syakhshiyah* di kelas XII MIA MA Al-Istiqomah Tanjungsiang sebelum menggunakan metode *drill*?
2. Bagaimana proses penerapan metode *drill* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Bahasa Arab materi menyusun teks sederhana terkait topik *albayaanaat as-syakhshiyah* di setiap siklus?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Bahasa Arab materi menyusun teks sederhana terkait topik *albayaanaat as-syakhshiyah* di kelas XII MIA MA Al-Istiqomah Tanjungsiang setelah menggunakan metode *drill* pada akhir siklus?

KAJIAN PUSTAKA

metode *drill* adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Adapun beberapa pengertian metode *drill* (latihan) siap menurut pendapat para ahli memiliki arti sebagai berikut:

1. Metode *drill* adalah metode dalam pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan/berikan agar memiliki ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari (Sudjana, 1995:86).
2. Metode *drill* merupakan suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan sehingga memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari (Roesdiah, 2001:125).
3. Metode *drill* adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan (Zuhairini, dkk., 2001:106).
4. Metode *drill* adalah suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen (Shalahuddin, 2004:100).

1. Macam-Macam Metode *Drill*

Bentuk-bentuk Metode *Drill* dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, yaitu sebagai berikut:

- a. Teknik *Inquiry* (kerja kelompok)
Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok peserta didik untuk bekerja sama dan memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan.
- b. Teknik *Discovery* (penemuan)
Dilakukan dengan melibatkan peserta didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, diskusi.
- c. Teknik *Micro Teaching*
Digunakan untuk mempersiapkan diri peserta didik sebagai calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar di depan kelas dengan memperoleh nilai tambah atau pengetahuan, kecakapan dan sikap sebagai guru.
- d. Teknik Modul Belajar
Digunakan dengan cara mengajar peserta didik melalui paket belajar berdasarkan performan (kompetensi).
- e. Teknik Belajar Mandiri
Dilakukan dengan cara menyuruh peserta didik agar belajar sendiri, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

2. Tujuan Penggunaan Metode *Drill*

Adapun tujuan penggunaan metode *drill* adalah diharapkan agar peserta didik (Armai, 2002:175):

- a. Memiliki ketrampilan moroeis/gerak, misalnya menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat, membuat suatu bentuk, atau melaksanakan gerak dalam olah raga.

- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagikan, menjumlah, tanda baca, dll.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan, misalnya hubungan sebab akibat banyak hujan maka akan terjadi banjir, antara huruf dan bunyi, dll.
- d. Dapat menggunakan daya pikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka peserta didik akan menjadi lebih baik teratur dan lebih teliti dalam mendorong ingatannya.
- e. Pengetahuan peserta didik akan bertambah dari berbagai segi dan peserta didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam.

3. Kelebihan-Kelebihan Metode *drill*

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *drill* ini, ada beberapa kelebihan dalam menunjang berjalannya proses pembelajaran, yaitu diantaranya:

- a. Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan peserta didik, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.
- b. Anak didik akan dapat mempergunakan daya fikirannya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya.
- c. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan murid untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar disamping itu juga murid langsung mengetahui prestasinya.

3. Kekurangan-Kekurangan Metode *drill*

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *drill* ini, ada beberapa kelemahan dalam menunjang berjalannya proses pembelajaran, yaitu diantaranya:

- a. Latihan yang dilakukan di bawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
- b. Tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah peserta didik merasa bosan atau jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar/latihan.
- c. Latihan yang terlampau berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri murid, baik terhadap pelajaran maupun terhadap guru.
- d. Latihan yang selalu diberikan di bawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas siswa.
- e. Karena tujuan latihan adalah untuk mengkokohkan asosiasi tertentu, maka peserta didik akan merasa asing terhadap semua struktur-struktur baru dan menimbulkan perasaan tidak berdaya.

Namun untuk menanggulangi kelemahan tersebut, ada beberapa petunjuk untuk mengurangi kelemahan-kelemahan metode *drill*, yaitu:

- a. Janganlah seorang guru menuntut dari peserta didik suatu respons yang sempurna, reaksi yang tepat.
- b. Jika terdapat kesulitan pada peserta didik saat merespon, mereaksi, hendaknya guru segera meneliti sebab-sebab yang menimbulkan kesulitan tersebut.

- c. Berikanlah segera penjelasan-penjelasan, baik bagi reaksi atau respon yang betul maupun yang salah. Hal ini perlu dilakukan agar peserta didik dapat mengevaluasi kemajuan dari latihannya.
- d. Usahakan peserta didik memiliki ketepatan merespon kemudian kecepatan merespon.
- e. Istilah-istilah baik berupa kata-kata maupun kalimat-kalimat yang digunakan dalam latihan hendaknya dimengerti oleh peserta didik.

A. Hasil Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Belajar

Inti dan pada proses pendidikan formal adalah proses belajar, sedangkan inti proses mengajar adalah peserta didik belajar. Oleh karena itu, mengajar tidak dapat dipisahkan dari belajar sehingga kita mengenal istilah pembelajaran. Banyak pandangan tentang mengajar dan belajar. Setiap pandangan akan membawa pengaruh terhadap gaya pembelajaran yang dikembangkan oleh guru dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki pengetahuan tentang teori belajar-mengajar sebagai pegangan dalam praktek, sebab memahami teori belajar-mengajar dan mampu menggunakannya dalam pembelajaran merupakan syarat yang sangat penting dalam pembelajaran.

Mengajar pada dasarnya adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi atau lingkungan sedemikian sehingga terjadi interaksi antara peserta didik, guru dan lingkungan, alat pelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditentukan (Nasution, 1982 : 54).

Sejalan dengan Nasution, T. Raka Joni (1982) mengemukakan bahwa mengajar adalah menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan yang dimaksud terdiri dan beberapa komponen yang saling mempengaruhi, seperti tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, guru, peserta didik, bentuk kegiatan yang dilakukan serta sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia.

Para ahli pendidikan lain juga banyak memberikan pengertian tentang belajar. Dalam bab ini akan diuraikan beberapa teori pendukung pada penelitian, sebagai landasan yang dimaksud, terlebih dahulu akan dikemukakan definisi belajar dan berbagai sumber antara lain menurut beberapa ahli antara lain (M. Ngalim Purwanto, 2013:84):

- a) Hilgard dan Bower dalam buku *Theories of learning* (1975) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang diakibatkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku tersebut tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembauran, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang, misalnya kelelahan, pengaruh obat, dsb.
- b) Gagne dalam buku *The Conditional of Learning* (1977) menyatakan bahwa belajar terpadu apabila suatu situasi stimulus bersama dengan sisi ingatan mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*) berubah dan waktu sebelumnya ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi itu.

- c) Morgan dalam buku *Introduction of Psikologi* mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dan latihan atau pengalaman.
- d) Witherington dalam buku *Educational Psychology* mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dan pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, suatu pengertian.

Dari beberapa pendapat di atas, pembelajaran dapat diartikan sebagai pengaturan lingkungan peserta didik supaya terjadi interaksi antara peserta didik, guru dan lingkungan yang diorganisasikan agar dapat menumbuhkan proses belajar yang pada akhirnya dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

2. Proses Belajar

Belajar harus didampingi oleh faktor lain yang sangat penting. Beberapa faktor yang penting dalam proses belajar adalah:

- a. Belajar dan kematangan,
- b. Belajar dan penyesuaian diri.
- c. Belajar dan pengalaman.
- d. Belajar dan bermain..
- e. Belajar dan pengertian.
- f. Belajar tanpa pengertian seperti proses belajar tanpa maksud dan tujuan.
- g. Belajar dan menghafal atau mengingat.
- h. Belajar dan latihan. Dalam belajar terjadi perubahan tingkah laku di dalam pengetahuan, demikian pula dalam latihan terjadi perubahan tingkah laku melalui proses belajar (M. Ngalim Purwanto, 2013:86-89).

3. Hasil Belajar

Hasil belajar biasanya dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari satu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai mengikuti suatu program pembelajaran. Hasil belajar atau keberhasilan pembelajaran menurut M. Sobry Sutikno (2013: 161), adalah ketercapaian atau penguasaan terhadap bahan/materi pelajaran yang ditandai dengan penguasaan tujuan pembelajaran. Sehingga ukuran keberhasilan pembelajaran adalah penguasaan suatu bahan pelajaran dinyatakan tujuan pembelajaran khusus dan memiliki kontribusi bagi tujuan di atasnya.

Hakiim (2009: 165) menyatakan mengenai hasil belajar yaitu evaluasi hasil belajar yang berhubungan dengan tugas guru rutin dapat dilakukan evaluasi hasil, yang juga dapat dijadikan umpan balik. Keberhasilan belajar jangka pendek dapat diketahui dari pelaksanaan evaluasi formatif, sedangkan keberhasilan belajar jangka panjang dapat diketahui melalui evaluasi sumatif.

Menurut Dick dan Reiser (dalam Djamarah, 2010:30) hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai hasil kegiatan pembelajaran. Mereka membedakan hasil belajar menjadi empat macam yaitu pengetahuan, ketrampilan intelektual, keterampilan motorik dan sikap. Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik maka diadakan penilaian. Penilaian dapat dilaksanakan setiap saat selama kegiatan berlangsung, dapat juga diadakan setelah peserta didik menyelesaikan suatu program pembelajaran dalam waktu tertentu misalnya setelah

satu pokok bahasan atau satu semester. Penilaian terhadap hasil belajar menggunakan alat ukur berupa tes.

Hasil belajar biasanya diperoleh setelah peserta didik dinyatakan berhasil dalam suatu penilaian yang dilaksanakan pada bagian akhir pembelajaran. Oleh karena itu hasil belajar peserta didik disekolah dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan kualitas pembelajaran.

Depdiknas (2004:19) memberikan pendapat mengenai pengertian tes sebagai suatu alat yang digunakan untuk mengevaluasi hasil proses pembelajaran. Evaluasi pada proses pembelajaran matematika merupakan pekerjaan bertingkat dari mulai mengukur, menganalisa hasil ukur, menilai hasil ukur dan mengambil keputusan berdasar hasil penilaian dari proses pembelajaran matematika. Dapat pula dinyatakan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, intelegensi, bakat, nilai dan sikap yang dimiliki oleh individu maupun kelompok. Atau tes adalah penilaian yang menyeluruh atau komprehensif terhadap seseorang individu atau kelompok.

Sudjana (2009: 22), mendefinisikan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar menurut Horward Kingsley (Sudjana, 2009: 22) terbagi menjadi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, dan (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar tersebut dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Selanjutnya Sutikno (2013:161), merumuskan ciri-ciri keberhasilan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pembelajaran mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok,
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran khusus telah dicapai oleh peserta didik baik secara individual maupun kelompok.

Dalam sistem pendidikan Nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom (Sudjana, 2009:22) yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil baik atau tidaknya belajar, tergantung kepada berbagai macam faktor yang dapat kita bedakan menjadi dua golongan, yaitu:

- a. Faktor individual, yaitu yang ada pada diri organisme itu sendiri;
- b. Faktor kematangan, yaitu yang ada di luar individu;

Faktor keluarga atau rumah tangga, guru, dan cara mengajarkan, alat yang digunakan dalam mengajar, lingkungan, kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial (M. Ngalim Purwanto, 1990:102-107).

Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan kaitannya dengan metode *drill*.

1. Faktor individual
 - a. Kematangan/pertumbuhan
 - b. Kecerdasan/Intelegensi

- c. Latihan
 - d. Motivasi
 - e. Sifat-sifat pribadi seseorang
2. Faktor sosial
 - a. Keadaan keluarga
 - b. Guru dan cara belajar
 - c. Alat-alat pelajaran
 - d. Motivasi Sosial
 - e. Lingkungan dan kesempatan

Materi Teks Sederhana Terkait *Albayaanaat As-Syakhshiyah*

أ- الإستماع:

إِسْتَمِعْ إِلَى مَا يَلِي !

جَاءَتِ السَّنَةُ الدِّرَاسِيَّةُ الْجَدِيدَةُ فَذَهَبَ الطُّلَابُ وَالطَّالِبَاتُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ الثَّانَوِيَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ (MA)، فَتَقَدَّمَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنَ الطُّلَابِ إِلَى الْأَمَامِ وَتَعَارَفَ نَفْسَهُ إِلَى أَصْدِقَائِهِمْ.

فَجَرَى التَّعَارُفَ بَيْنَهُمْ :

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

إِسْمِي نَافِيسَةَ، أَنَا مِنْ جَاكْرَتَا الْغَرْبِيَّةِ، أَنَا مُتَخَرِّجَةٌ فِي الْمَدْرَسَةِ الْمُتَوَسِّطَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ (MTs) بِجَاكْرَتَا الْجَنُوبِيَّةِ، مَكَانٌ وَتَارِيخٌ مِبْلَادِي : جَاكْرَتَا، 9 إِبْرَيْلُ سَنَةِ 1997 وَ عُنْوَانِي : شَارِعَ مَاوَازِ رَقْمُ 191 جَاكْرَتَا الْغَرْبِيَّةِ

مَا اسْمُكَ يَا أَخِي ؟

إِسْمِي خَالِدٌ

وَمِنْ أَيْنَ أَنْتَ ؟

أَنَا مِنْ جَاكْرَتَا الشَّرْقِيَّةِ ، أَنَا مُتَخَرِّجٌ فِي الْمَدْرَسَةِ الْمُتَوَسِّطَةِ الْحُكُومِيَّةِ (SMPN) بِجَاكْرَتَا الشَّرْقِيَّةِ ، مَكَانٌ وَتَارِيخٌ مِبْلَادِي : جَاكْرَتَا ، 15 دَيْسَمْبَرُ سَنَةِ 1999، وَ عُنْوَانِي : شَارِعَ أَحْمَدِ يَانِي رَقْمُ 61 جَاكْرَتَا الشَّرْقِيَّةِ

مَا اسْمُكَ يَا أُخْتِي ؟

إِسْمِي خُلَيْلِي، أَنَا مِنْ سُورَبَايَا، أَنَا مُتَخَرِّجَةٌ فِي الْمَدْرَسَةِ الْمُتَوَسِّطَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ (MTsN) بِتُوبَانِ جَاوِي الشَّرْقِيَّةِ ، مَكَانٌ وَتَارِيخٌ مِبْلَادِي : تُوبَانِ، 12 مَآيُو سَنَةِ 1998، وَ عُنْوَانِي : شَارِعَ سُودِرْمَانَ رَقْمُ 16 جَاكْرَتَا الشَّرْقِيَّةِ ، أَنَا أَسْكُنُ فِي بَيْتِ عَمِّي

مَا اسْمُكَ يَا أُخْتِي ؟

إِسْمِي حُسْنَى ، أَنَا مُتَخَرِّجَةٌ فِي الْمَدْرَسَةِ الْمُتَوَسِّطَةِ الْأَهْلِيَّةِ (SMP SWASTA)، أَنَا مِنْ سِمَارَانْجِ

مَا اسْمُكَ يَا أَخِي ؟

إِسْمِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ، أَنَا مُتَخَرِّجٌ فِي الْمَدْرَسَةِ الْمُتَوَسِّطَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ 1 (MTsN 1) ، بِسُؤْلُو.

وَمِنْ أَيْنَ أَنْتَ ؟

أَنَا مِنْ بَنَدُونَج،

لِمَاذَا تُوَاصِلُ دِرَاسَتَكَ إِلَى هَذِهِ الْمَدْرَسَةِ النَّائِيَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ (MAN) ؟

أُرِيدُ أَنْ أَتَعَلَّمَ الْعُلُومَ الدِّيْنِيَّةَ وَالْعُلُومَ الدُّنْيَوِيَّةَ

المفردات

أ- نَكْرَة	الاسم
ب- مَعْرِفَة	

أ- النَكْرَة : إِسْمٌ يَدُلُّ عَلَى شَيْءٍ غَيْرِ مُعَيَّنٍ

ب- المَعْرِفَة : إِسْمٌ يَدُلُّ عَلَى شَيْءٍ مُعَيَّنٍ

Sekolah swasta	المدْرسة الأهْلِيَّة	Sekolah negeri	دْرِسة الحُكُومِيَّة
	بَيَّانات شَخْصِيَّة	Identitas pribadi	بِطَّاقَة شَخْصِيَّة
	رَقْمُ التَّسْجِيلِ	Nama lengkap	الإِسْمُ بِالْكَامِلِ
	مَكَانُ المِيلادِ	Jenis kelamin	الجِنْسُ
Nomor absen	عُنْوان	Tanggal kelahiran	تَارِيخُ المِيلادِ
	الجُنُوبِيَّة	Tahun pelajaran	السَّنَة الدِّرَاسِيَّة
	السَّرْفِيَّة	Tengah	الْوَسْطَى
	مُتَخَرِّج في	Maju	تَقَدَّمَ
	طالِب ج طُلَّاب	Saya ingin	أُرِيدُ
	ما عُنْوانُكَ ؟	Ilmu	عِلْم ج عُلُوم
	جَدِيد	Tanggal berapa sekarang	ما تَارِيخُ اليَوْمِ؟



الجِنْسُ :
ذَكَرٌ / اُنْثَى

METODOLOGI PENELITIAN

penelitian tindakan kelas (PTK). Pemilihan jenis PTK karena peneliti terlibat langsung dan sudah merupakan tugas peneliti sebagai pendidik yang harus selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kajian tentang situasi sosial dan pandangan untuk meningkatkan mutu tindakan yang ada di dalamnya. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk memberikan, pertimbangan praktis dalam situasi nyata (Elliot dalam Wahyudi, 1997:46).

Dalam penelitian ini prosedur penelitian dimulai dengan siklus I setelah dilaksanakan tes awal. Hasil tes awal diteliti dan diketahui kesulitan belajar peserta didik. Penelitian ini akan mengungkap persoalan yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan pendekatan kontekstual pada pokok bahasan menyusun teks sederhana terkait topik *albayaanaat as-syakhshiyah*. Peneliti berada di kelas dari awal sampai akhir penelitian guna mengetahui keadaan peserta didik, merumuskan tindakan selanjutnya, memantau dan melaporkan hasil penelitian.

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Tanjungsiang yang beralamat di Jalan Cikembang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016-2017 selama 4 minggu dimulai dari tanggal 21 Maret 2017 sampai 11 April 2017.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas XII MIA MA Al-Istiqomah Tanjungsiang. Jumlah peserta didik adalah 18 peserta didik dengan jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 0 orang dan perempuan 18 orang.

A. Setting Penelitian

1. Gambaran Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut selama 4 minggu dimulai dari tanggal 21 Maret 2017 sampai 11 April 2017. Sedangkan jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas Mata Pelajaran Bahasa Arab adalah sebagai berikut:

No.	Siklus	Waktu	Ket.
1.	Pra Tindakan	Selasa, 14 Maret 2017	
2.	Siklus I (pert. ke-1)	Selasa, 21 Maret 2017	
3.	Siklus I (pert. ke-2)	Selasa, 28 Maret 2017	
4.	Siklus II (pert. ke-3)	Selasa, 4 April 2017	
5.	Siklus II (pert. ke-4)	Selasa, 11 April 2017	

2. Gambaran Subjek Penelitian

Peserta didik yang menjadi subyek penelitian yaitu peserta didik kelas XII MIA di Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Tanjungsiang dengan jumlah peserta didik 18 orang. Kemampuan masing-masing peserta didik pun beragam. Ada yang cepat bisa, ada juga yang lambat dalam menangkap materi pembelajaran.

B. Rancangan Penelitian

Esensi penelitian tindakan kelas merupakan kajian terhadap konteks situasi sosial yang dicirikan adanya unsur tempat, pelaku dan kegiatan dalam waktu tertentu

untuk maksud meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Dalam memaknai situasi sosial kelas yang berlangsung di dalam situasi alamiah yang menuntut sejumlah informasi dan tindak lanjut secara langsung, maka penelitian tindakan kelas merupakan intervensi dalam skala kecil terhadap situasi sosial kelas, dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran (Hopkins dalam Wiriaatmadja, 2005:12).

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan untuk memperoleh data dari sumber yang diteliti mulai dari awal sampai akhir untuk disajikan dalam bentuk penelitian. Untuk kelancaran penelitian, diperlukan prosedur dalam penelitian yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti yaitu dalam bentuk persiapan penelitian. Lamanya penelitian yang dilakukan sampai dengan penyusunan penelitian ini adalah melalui dua tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan usaha untuk mempersiapkan penelitian, dalam hal ini yang dipersiapkan antara lain:

- a. Mengadakan koordinasi dengan guru Bahasa Arab di MA Al-Istiqomah Tanjungsiang khususnya guru bidang studi Bahasa Arab yang lain untuk memperoleh penjelasan materi yang diberikan kepada peserta didik.
- b. Menetapkan obyek penelitian yaitu seluruh peserta didik Kelas XII MIA Tahun Pelajaran 2016/2017.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pra Tindakan (Selasa, 14 Maret 2017)

Penelitian awal dilakukan pada Selasa, 14 Maret 2017 untuk melihat hasil belajar peserta didik sebelum menerapkan metode *drill*. Berdasarkan data rata-rata hasil belajar peserta didik belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta didik pada Pra Tindakan

No	NAMA	L/ P	NILAI	KETUNTASAN	
				YA	TIDAK
1	DINA PUTRI NABILA	P	75	√	
2	ERNI ERNAWATI	P	80	√	
3	EVI FATIMATUS SADIAH	P	65		√
4	FIKA ARSITA	P	75	√	
5	IAN APRILIANI	P	60		√
6	ISOP SOPIYAH	P	50		√

7	NENDEN SRI ROPIATUL	P	75	√	
8	NOVIA DWI AGUSTIN	P	80	√	
9	RIJNI PAUJIAH	P	65		√
10	SAADAH HIDAYANTI	P	60		√
11	SITI JAMILATUL M.	P	75	√	
12	SITI NURAENI	P	50		√
13	SITI NURLAELATUL GINA	P	80	√	
14	SITI SUAIBAH	P	60		√
15	SULASTRI	P	75	√	
16	TANIA KOMALIA	P	50		√
17	TIA SARIFATUL H.	P	75	√	
18	WIWIN SRI HARYANTI	P	60		√
Jumlah		1210			
Rata-Rata		67,22			
Peserta didik Tuntas Belajar		9			
Peserta didik Tidak Tuntas Belajar		9			
Presentase Ketuntasan		50%			

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sebelum menerapkan metode *drill* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 67,22 dan ketuntasan belajar mencapai 50% atau ada 9 peserta didik yang sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pra tindakan penelitian dikatakan tidak tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 50% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta didik Siklus I pertemuan ke-1

No	NAMA	L/ P	NILAI	KETUNTASAN	
				YA	TIDAK
1	DINA PUTRI NABILA	P	80	√	
2	ERNI ERNAWATI	P	85	√	

3	EVI FATIMATUS SADIAH	P	70		√
4	FIKA ARSITA	P	80	√	
5	IAN APRILIANI	P	65		√
6	ISOP SOPIYAH	P	60		√
7	NENDEN SRI ROPIATUL	P	80	√	
8	NOVIA DWI AGUSTIN	P	85	√	
9	RIJNI PAUJIAH	P	75	√	
10	SAADAH HIDAYANTI	P	65		√
11	SITI JAMILATUL M.	P	80	√	
12	SITI NURAENI	P	60		√
13	SITI NURLAELATUL GINA	P	85	√	
14	SITI SUAIBAH	P	65		√
15	SULASTRI	P	80	√	
16	TANIA KOMALIA	P	60		√
17	TIA SARIFATUL H.	P	80	√	
18	WIWIN SRI HARYANTI	P	65		√
Jumlah		1320			
Rata-Rata		73,33			
Peserta didik Tuntas Belajar		10			
Peserta didik Tidak Tuntas Belajar		8			
Presentase Ketuntasan		55,56%			

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode *drill* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 73,33 dan ketuntasan belajar mencapai 55,56% atau ada 10 peserta didik yang sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pertemuan ke-1 secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 55,56% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini

disebabkan karena peserta didik baru menerima materi dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode *drill*

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa penerapan metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang didukung dengan proses pembelajaran secara berkelompok, serta dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Melalui belajar kelompok peserta didik dapat saling bertukar pikiran antar sesama teman dan dapat menumbuhkan sikap berani bertanya kepada sesama anggota kelompok, sehingga komunikasi yang terjadi tidak hanya satu arah.

Metode *drill* ini juga mempunyai peranan pendekatan pemecahan masalah yang dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya pengetahuan dan kemampuan peserta didik untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam menyelesaikan soal Bahasa Arab karena dapat melatih daya nalar dan ketelitian peserta didik.

Dengan melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran di samping dapat memperoleh pengetahuan yang memadai juga dapat merangsang kegairahan, keterampilan dalam memecahkan masalah serta motivasi belajar dapat lebih baik.

Melalui dua siklus dalam 4 pertemuan tindakan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu dari tindakan pertama, tindakan kedua, tindakan ketiga, dan tindakan keempat memberi partisipasi dan motivasi peserta didik selama dalam pembelajaran secara terus-menerus mengalami peningkatan.

1. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik

Dari analisis hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran dalam metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pada setiap pertemuan yang dirangkum dalam siklus I dan siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

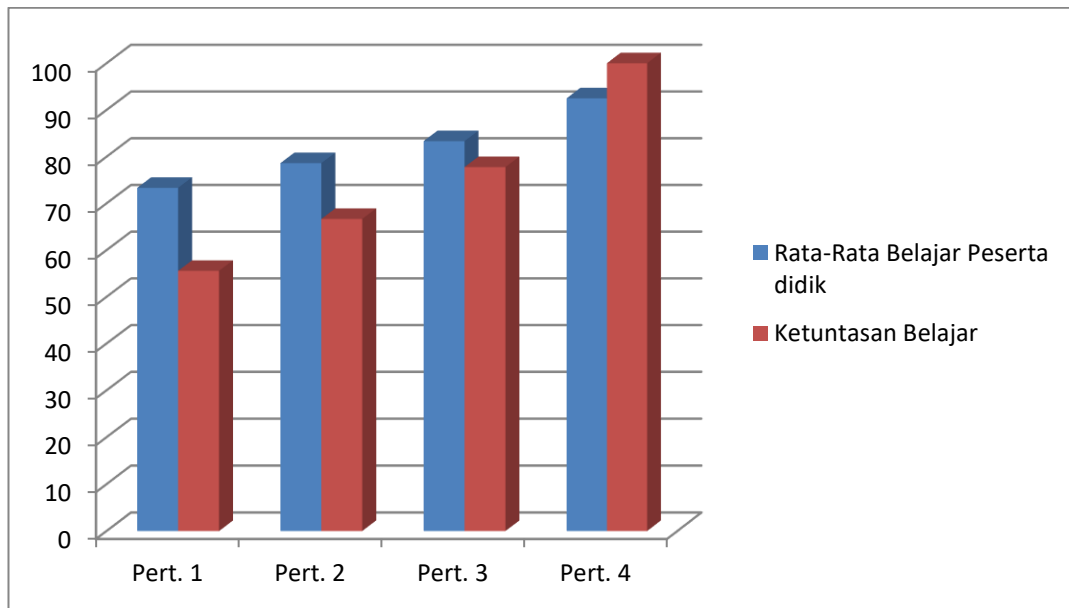
Tabel 4.14

Hasil Analisis Setiap Pertemuan

	Siklus I pert.1	Siklus I pert.2	Siklus II pert.3	Siklus II pert.4
Rata-Rata Belajar Peserta didik	73,33	78,61	83,33	92,50
Ketuntasan Belajar	55,56%	66,67%	77,78%	100%

Dari data tersebut dapat diperoleh simpulan bahwa rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar pada setiap pertemuan meningkat. Agar lebih bisa melihat peningkatannya, dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 1. Grafik Rata-Rata dan Ketuntasan Belajar



2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan metode *drill* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik pada setiap siklus yang mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Peserta didik Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Arab pokok bahasan menyusun teks sederhana terkait topik *albayaanaat as-syakhshiyah* dengan metode pembelajaran *drill* yang paling dominan adalah bekerja dengan mengidentifikasi mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar peserta didik/antara peserta didik dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktifitas peserta didik dapat dikatakan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan tingkatan-tingkatan metode *drill* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul diantaranya aktivitas membimbing mengamati peserta didik dalam mengerjakan kegiatan LKS/menentukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpanbalik/evaluasi/tanyajawab dimana presentase untuk aktivitas diatas cukup besar.

Pada pembelajaran siklus 1 dan siklus 2, penerapan variasi metode *drill* mempunyai kelebihan:

- a. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik.
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- c. Merubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.
- d. Peserta didik berani mengajukan pertanyaan dan berani menjawab pertanyaan dari guru.

e. Peserta didik lebih mengerti dan memahami materi tersebut, serta lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.

Hasil observasi peserta didik menunjukkan aktivitas peserta didik meningkat karena peserta didik telah memahami kegiatan pembelajaran menggunakan metode *drill*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini

Tabel 3. Rekapitulasi Peningkatan Indikator Observasi Peserta Didik

Indikator	Siklus I Pert. 1	Siklus I Pert. 2	Siklus II Pert.3	Siklus II Pert. 4
A	40	47	60	86
B	42	57	76	88
C	39	47	71	88
D	40	53	79	90
E	39	50	79	92
Rata-Rata Semua Indikator	40	50,8	73	88,8

Keterangan:

A = Mengomunikasikan pendapat dengan jelas

B = Kerja sama dalam kelompok

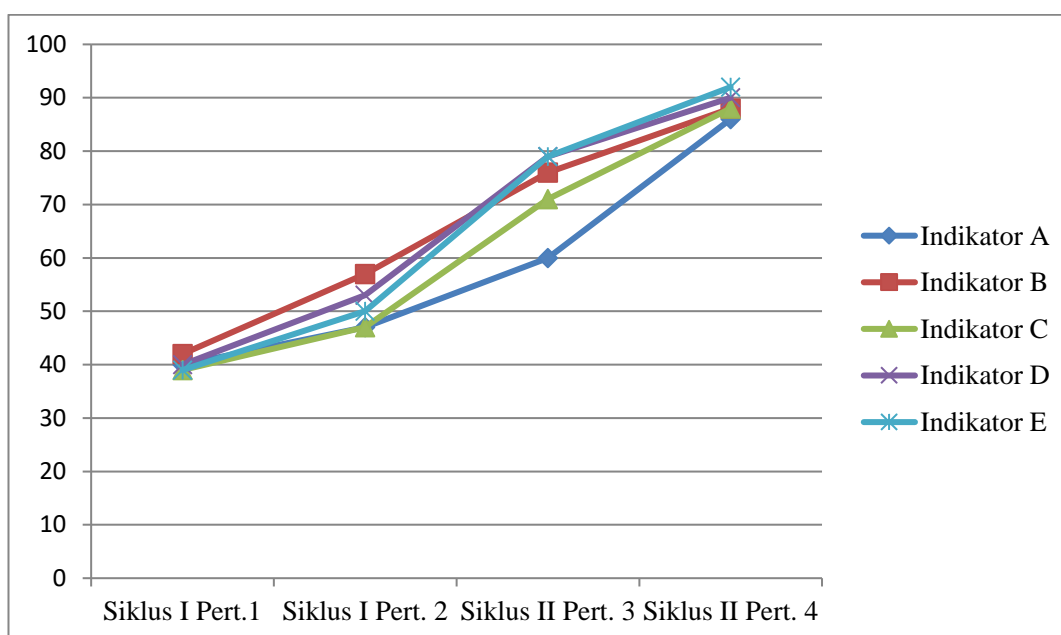
C = Keseriusan dalam pembelajaran

D = Semangat

E = Keseriusan dalam menyelesaikan tugas

Gambar 4.2

Grafik Peningkatan Aktivitas Peserta Didik sesuai Indikator



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbaikan pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Arab yang masing-masing terdiri dari 2 siklus 4 pertemuan, serta melakukan pengamatan pada kegiatan tersebut, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Bahasa Arab materi menyusun teks sederhana terkait topik *albayaanaat as-syakhshiyah* di Kelas XII MIA MA Al-Istiqomah Tanjungsiang sebelum menggunakan metode pembelajaran *drill* selalu menunjukkan hasil yang kurang memuaskan belum mencapai KKM kompetensi dasar.
2. Proses metode pembelajaran *drill* pada Bahasa Arab materi menyusun teks sederhana terkait topik *albayaanaat as-syakhshiyah* di setiap siklus menunjukkan perubahan yang positif. Terbukti dengan keaktifan dan keterlibatan dari peserta didik baik secara fisik, mental, emosional dan kemampuan intelektual proses pembelajaran pada setiap siklus berjalan efektif. Siklus I dilakukan dengan 2 pertemuan begitupula siklus II dilakukan dengan 2 pertemuan. Setiap pertemuan dilakukan melalui empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada akhir siklus I (pertemuan ke-2) diketahui nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 78,61, sedangkan pada akhir siklus ke II rata-rata yang diperoleh yaitu 92,50 terjadi peningkatan rata-rata sebesar 13,89. Dari segi ketuntasan belajar akhir siklus I diketahui peserta didik yang tuntas belajar yaitu 66,67%. Sedangkan pada akhir siklus II peserta didik yang tuntas belajar mencapai 100%.
3. Hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Bahasa Arab materi menyusun teks sederhana terkait topik *albayaanaat as-syakhshiyah* di Kelas XII MIA MA Al-Istiqomah Tanjungsiang setelah menggunakan metode pembelajaran *drill* menunjukkan peningkatan hasil yang baik pada akhir siklus. Prestasi ini terlihat dari hasil belajar peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM)

dengan bobot 75 dicapai oleh 100% warga belajar. Dapat dinyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran *drill* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Bahasa Arab materi menyusun teks sederhana terkait topik *albayaanaat as-syakhshiyah*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan di atas, dalam rangka menentukan kualitas pembelajaran sebaiknya yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan mengaktifkan peserta didik dalam kelas dan meningkatkan daya serap peserta didik pada materi pelajaran, diantaranya adalah:

1. Dalam rangka mengoptimalkan pembelajaran metode *drill* perlu adanya pembuatan kelompok diskusi yang tiap kelompok memiliki keseimbangan tingkat kecerdasan peserta didiknya.
2. Dalam rangka mengoptimalkan hasil belajar peserta didik perlu ditingkatkan lagi tes akademik mulai dari pre test dan pos test.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat ditindak lanjuti oleh para peneliti lain dengan memperluas objek penelitian atau lebih banyak lagi melibatkan variabel bebas, sehingga dapat lebih banyak lagi informasi yang didapatkan mengenai faktor-faktor dominan yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.